

RINGKASAN

Analisis Faktor Penyebab Ketidakeengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap Di RSUP Dr. Kariadi Semarang, Nurul Zalzabila Syam dengan NIM G41232013, Tahun 2024, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dibawah bimbingan Gandu Eko Julianto Suyoso, S.ked.M.K.K. sebagai dosen pembimbing saya.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bertanggung jawab menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang berkualitas sesuai standar yang ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam pelayanan adalah pengelolaan rekam medis yang lengkap dan akurat. Rekam medis atau resume medis, menjadi dokumen penting yang berisi informasi riwayat pelayanan pasien, seperti diagnosa, pengobatan, dan tindakan yang dilakukan. Kelengkapan resume medis tidak hanya mendukung keberlanjutan perawatan pasien tetapi juga mempengaruhi klaim asuransi, evaluasi mutu rumah sakit, dan akreditasi. Di RSUP Dr. Kariadi Semarang, kelengkapan pengisian resume medis rawat inap belum mencapai standar minimum 100%. Berdasarkan data Agustus hingga Oktober 2024, tingkat kelengkapan rata-rata hanya 83,93%. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya kedisiplinan tenaga medis, kendala pada infrastruktur teknologi, dan minimnya kesadaran akan pentingnya kelengkapan pengisian dokumen.

Hasil analisis unsur manajemen 5M yaitu *man, Money, Methods, Material,* dan *Machine* diperoleh kesimpulan bahwa unsur manajemen 5M yang dapat digunakan untuk analisis faktor penyebab ketidakeengkapan pengisian resume medis rawat inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Pada faktor *Man* (sumber daya manusia), ditemukan bahwa ketidakeengkapan pengisian resume medis disebabkan oleh rendahnya kedisiplinan dan kurangnya pengetahuan tenaga medis mengenai pentingnya pengisian dokumen yang lengkap dan tepat waktu. Sebagian dokter sering menunda pengisian karena jadwal yang padat dan kurangnya kesadaran akan dampak ketidakeengkapan terhadap keberlanjutan perawatan pasien, klaim asuransi, serta akreditasi rumah sakit. Pada faktor *Method* (metode), Standart

Operasional Prosedur (SOP) terkait pengisian resume medis sudah tersedia di RSUP Dr. Kariadi, tetapi dinilai kurang rinci dan belum diperbarui. Minimnya sosialisasi SOP juga menjadi hambatan, sehingga sebagian tenaga medis tidak memahami prosedur dan standar yang harus dipenuhi dalam pengisian dokumen. Faktor *Money* (keuangan) menunjukkan bahwa RSUP Dr. Kariadi belum memiliki sistem reward untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan tenaga medis dalam melengkapi resume medis. Tidak adanya anggaran khusus untuk memberikan penghargaan atau sanksi menyebabkan tenaga medis kurang terdorong untuk mengisi dokumen secara tepat dan lengkap. Pada faktor *Material* (bahan), formulir resume medis yang digunakan sudah sesuai dengan standar dan dinilai mudah dipahami oleh tenaga medis. Faktor *Machine* (mesin) menjadi salah satu kendala utama karena jaringan internet sering tidak stabil dan perangkat komputer yang digunakan kurang memadai. Masalah ini menghambat proses pengisian resume medis secara elektronik, sehingga beberapa dokter menunda pengisian hingga jaringan kembali normal.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan ini mencakup pelatihan rutin untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tenaga medis, pembaruan SOP agar lebih rinci dan relevan, penerapan sistem reward untuk meningkatkan motivasi, serta peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet dan perangkat komputer.